BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Obyek dan Lokasi Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata, Universitas Diponegoro, dan Universitas Negeri Semarang pengguna uang elektronik Go-Pay yang berdomisili di Kota Semarang.

3.1.1. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di Universitas Katolik Soegijapranata, Universitas Diponegoro, dan Universitas Negeri Semarang yang menggunakan Go-Pay. Penentuan jumlah sampel berdasarkan teori Roscoe dalam Sekaran, (2006):

1. Ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian.
2. Jika sampel dipecah lagi kedalam subsampel (pria/wanita, SD, SMP, SMU, dsb), ukuran sampel minimum 30 untuk tiap kategori adalah tepat.
3. Untuk penelitian multivariate (termasuk analisis regresi berganda), ukuran sampel sebaiknya 10x lebih besar dari jumlah variabel penelitian.
4. Untuk penelitian eksperimental sederhana dengan kontrol eksperimen yang ketat, penelitian yang sukses adalah mungkin dengan ukuran sampel kecil antara 10 sampai 20.

Berdasarkan pada teori Roscoe di atas, maka peneliti menetapkan jumlah sampel sebanyak 100 responden yang menggunakan Go-Pay di tiga Universitas di Semarang. Untuk memperoleh data di dalam penelitian ini

adalah dengan memberi kuesioner kepada mahasiswa yang sudah memenuhi kriteria sebagai responden. Responden diminta untuk mengisi daftar pertanyaan yang ada di kuesioner dan kemudian dikembalikan kepada peneliti. Pengambilan data juga dilakukan menggunakan sarana komputer dengan memanfaatkan aplikasi *google*, yaitu *google form*. Pengambilan data dilakukan pada bulan Agustus 2019. Penyebaran kuesioner dengan *google form* melalui media sosial yaitu Line dan Instagram.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *non-probability sampling*, yaitu setiap unsur di dalam populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel ini adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan orang-orang yang telah diseleksi dengan kriteria tertentu dan dipandang memiliki sangkut paut dengan populasi yang telah diketahui sebelumnya (Sugiyono, 2017). Kriteria dalam pemilihan sampel ini yaitu minimal telah menggunakan Go-Pay sebagai transaksi pembayaran sebanyak 2 (dua) kali dalam satu bulan terakhir.

3.2. Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari responden yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara pemberian kuesioner kepada responden. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah karakteristik responden, persepsi manfaat, persepsi kemudahan dan persepsi risiko terhadap keputusan penggunaan Go-Pay.

Sumber data dari penelitian ini adalah 100 mahasiswa sebagai responden di tiga Universitas dengan proporsi masing-masing di setiap universitas yaitu: 34 mahasiswa di Universitas Katolik Soegijapranata, 33 mahasiswa di Universitas Diponegoro, dan 33 mahasiswa Universitas

Negeri Semarang yang telah menggunakan alat pembayaran elektronik Go-Pay dengan syarat yang telah ditentukan yaitu mahasiswa yang berdomisili di Kota Semarang dan pernah menggunakan Go-Pay sebagai alat pembayaran minimal sebanyak 2 (dua) kali dalam satubulan terakhir.

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang akan diberikan kepada mahasiswa yang pernah menggunakan Go-Pay di Kota Semarang. Kuesioner yang diberikan dan diisi oleh responden menggunakan skala Likert yang memiliki skor untuk setiap variabelnya. Skor atau nilai dari masing-masing variabel mengacu pada skala Likert yang menunjukkan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan responden (Sugiyono, 2017) . Skala Likert menggunakan pengukuran rentang skala, dari skala 1 sampai skala 5, dengan penilaian sebagai berikut:

1. Jawaban Sangat Setuju (SS) dengan skor 5
2. Jawaban Setuju (S) dengan skor 4
3. Jawaban Netral (N) dengan skor 3
4. Jawaban Tidak Setuju (TS) dengan skor 2
5. Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1

3.2.3. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Ghozali, (2013) uji validitas adalah suatu alat uji yang digunakan untuk menguji valid atau tidaknya suatu kuesioner. Jika kuesioner valid maka kuesioner tersebut dapat digunakan untuk mengukur sampel yang seharusnya diukur. Perhitungan valid atau tidaknya suatu pertanyaan dihitung dari perbandingan r tabel dan r hitung. Dalam

penelitian ini, peneliti menggunakan alat bantu *SPSS for Windows* untuk menguji validitas instrumen.

Untuk mengukur validitas pada penelitian ini menggunakan metode korelasi *Product Moment* dari Pearson. Tingkat validitas dari perbandingan r-tabel dengan r-hitung untuk *Degree of Freedom* (df) = n – 2.

a. Apabila r hitung > r tabel (0,165) = dinyatakan valid.
b. Apabila r hitung < r tabel (0,165) = dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Persepsi Manfaat (X1)	1	0,822	0,1654	VALID
	2	0,918	0,1654	VALID
	3	0,880	0,1654	VALID
Persepsi Kemudahan (X2)	1	0,874	0,1654	VALID
	2	0,900	0,1654	VALID
	3	0,883	0,1654	VALID
Persepsi Rendahnya Risiko (X3)	1	0,892	0,1654	VALID
	2	0,926	0,1654	VALID
	3	0,893	0,1654	VALID
Keputusan Penggunaan (Y)	1	0,885	0,1654	VALID
	2	0,912	0,1654	VALID
	3	0,903	0,1654	VALID

Sumber: data primer diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 3.1 terlihat bahwa nilai r-hitung dari setiap indikator variabel lebih besar dari nilai r-tabel. Dari data tersebut dapat

disimpulkan bahwa item pernyataan kuesioner dalam penelitian ini adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2017) uji reliabilitas merupakan suatu uji untuk menghasilkan instrumen yang dapat digunakan beberapa kali untuk pengukuran obyek yang sama, serta menghasilkan data yang sama. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* apabila jawaban responden konsisten dan stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013). Cara mengukur reliabilitas dari kuesioner penelitian menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, yaitu:

a. Apabila hasil koefisien Alpha (α) > 0,6 maka kuesioner tersebut reliabel.
b. Apabila hasil koefisien Alpha (α) < 0,6 maka kuesioner tersebut tidak reliabel.

Tabel 3.2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	***Cronbach's Alpha***	**Keterangan**
Persepsi Manfaat (X1)	0,842	RELIABEL
Persepsi Kemudahan (X2)	0,849	RELIABEL
Persepsi Risiko (X3)	0,869	RELIABEL
Keputusan Penggunaan (Y)	0,880	RELIABEL

Sumber : data primer diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 3.2 nilai Cronbach's Alpha setiap variabel lebih besar dari 0,6. Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kuesioner dalam penelitian ini reliabel.

3.3. Teknik Analisis Data

3.3.1. Uji Regresi Linier Berganda

Menurut (Sugiyono, 2017) uji regresi linier berganda didasarkan pada satu variabel dependen (Y) dan beberapa variabel independen (X). Pada penelitian ini variabel dependen (Y) adalah keputusan penggunaan. Sedangkan variabel independen (X) pada penelitian ini ada 3 (tiga), yaitu: persepsi manfaat (X_1), persepsi kemudahan (X_2), dan persepsi rendahnya risiko (X_3). Perhitungan regresi liner berganda dapat dihitung menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

Persamaan uji regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b1X1+b2X2+b3X3$$

Keterangan :

Y = Keputusan penggunaan Go-Pay

α = Konstanta regresi

b = Koefisien regresi atau angka arah (variabel bebas)

X1 = Persepsi Manfaat

X2 = Persepsi Kemudahan

X3 = Persepsi Rendahnya Risiko

3.4. Uji Hipotesis

3.4.1. Uji t

Uji t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013). Cara untuk melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik krisis menurut tabel. Apabila di dalam tabel terdapat nilai statistik t hitung lebih tinggi dibanding hasil t tabel, maka kita menerima hipotesis alternatif yang dapat menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

a. Membuat hipotesis pengujian t-*test* yaitu:

1. Ho: b1=b2=b3=0, artinya tidak terdapat hasil positif dari variabel bebas (persepsi manfaat, persepsi kemudahan dan persepsi rendahnya risiko) terhadap variabel terikat (keputusan penggunaan).
2. Ha: b1>0 , b2>0 , b3>0, artinya terdapat hasil positif dari variabel bebas (persepsi manfaat, persepsi kemudahan dan persepsi rendahnya risiko) terhadap variabel terikat (keputusan penggunaan).

b. Menentukan t tabel dan t hitung dengan tingkat kepercayaan 5%, adalah sebagai berikut:

1. Jika t hitung > t tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima.
2. Jika t hitung < t tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

3.4.2. Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan hubungan semua variabel bebas atau independen memiliki pengaruh terhadap variabel terikat atau dependen Ghozali, (2013). Variabel bebas yang diketahui persepsi manfaat (X_1), persepsi kemudahan (X_2), dan persepsi risiko (X_3) sedangkan variabel terikat keputusan penggunaan (Y).

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

b. Membuat hipotesis pengujian, yaitu:

1. Ho: b1=b2=b3=0 artinya semua variabel bebas (persepsi manfaat, persepsi kemudahan dan persepsi rendahnya risiko) tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (keputusan penggunaan) sehingga hasil yang didapat tidak simultan, atau
2. Ha: b1≠b2≠b3≠0 artinya semua variabel bebas (persepsi manfaat, persepsi kemudahan dan persepsi rendahnya risiko) memiliki pengaruh terhadap

variabel terikat (keputusan penggunaan) sehinga hasil yang didapat merupakan hasil yang simultan.

c. Menentukan F tabel dan F hitung dengan tingkat kepercayaan 5%, maka:

1. Jika F hitung > F tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima.
2. Jika F hitung < F tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

3.4.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi atau R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh model mengukur variasi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai yang mendekati angka satu berarti bahwa variabel independen telah memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2013).